

Implementasi Model *Dick and Carey* dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Mulyawan Safwandy Nugraha
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mulyawan@uinsgd.ac.id

Nurul Husna
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nurulhusnaalpian@gmail.com

Tarsono
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
tarsono@uinsgd.ac.id

Abstract: *The ability to design lesson planning is an ability that must be possessed by educators. This model is a design model that offers a continuous process and corresponds to this competence in PAI learning. This research implements a field research model with a descriptive qualitative approach. This research was conducted at SDN 258 Voluntary Bandung City which aimed to see the results of the implementation of the dick and carey model in the development of PAI learning in elementary schools. The research data was obtained from interviews with Islamic Religious Education teachers and students. Observations were made on the implementation of the dick and carey model in the PAI learning process. Documentation in the form of a review of teaching modules. Analysis techniques include data reduction, data verification and conclusions. The results of the study stated the steps applied in the implementation at SDN 258 Voluntary including first, identifying learning objectives Second, conducting teaching analysis. Third, identify data on students' behavior and their personalities. Fourth, describe the purpose of performance. Fifth, formulate benchmark reference test items. Sixth, use relevant learning strategies. Seventh, sort and develop teaching materials. Eighth, designing and developing formative evaluations in the form of teaching and learning activities. Ninth, revise the learning program.*

Keyword: *Implementation; Dick and Carey Model; Learning Development; Islamic religious education*

Abstrak: Kemampuan mendesain perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh pendidik. Model ini adalah model desain yang menawarkan proses yang beruntun dan sesuai dengan kompetensi inti dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini mengimplementasikan model penelitian lapangan dengan

pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 258 Sukarela Kota Bandung yang bertujuan untuk melihat hasil implementasi model *dick and carey* dalam pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan model *dick and carey* dalam proses pembelajaran PAI. Dokumentasi berupa telaah terhadap modul ajar. Teknik analisis diantaranya dengan reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan langkah yang diterapkan dalam implementasi di SDN 258 Sukarela diantaranya *pertama*, mengidentifikasi tujuan pembelajaran. *Kedua*, melakukan analisis pengajaran. *Ketiga*, mengidentifikasi data perilaku siswa dan kepribadian mereka. *Keempat*, mendeskripsikan tujuan performasi. *Kelima*, merumuskan butir-butir tes acuan patokan. *Keenam*, menggunakan strategi pembelajaran yang relevan. *Ketujuh*, memilah dan melakukan pengembangan materi ajar. *Kedelapan*, merancang serta melakukan pengembangan evaluasi formatif berupa kegiatan belajar mengajar. *Kesembilan*, melakukan revisi terhadap program pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Model Dick and Carey, Pengembangan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memperbaiki kualitas manusia.¹ Pendidikan adalah salah satu kebutuhan bagi setiap individu mengembangkan manusia dengan tujuan mampu bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat.² Dalam arti yang lebih khusus tujuan pendidikan mampu mengubah sikap individu dari sikap yang kurang beradab menjadi pribadi yang berakhlakuk karimah.³

Pendidikan dapat menjadi lebih baik apabila mampu memperbaiki kualitas pembelajaran.⁴ Tercapainya pembelajaran yang ideal dimulai dengan desain perencanaan pembelajaran yang matang. Rancangan tersebut mampu tersusun rapi dan

¹ Gunawan, G, G, Ginanjar, & Heriansyah, "Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No.1, 2022, h. 59-72.

² Hadziq, A, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Manajement) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejebo Kudus). *Jurnal Quality*, Vol. 4, No.2, 2016, h. 351-371.

³ Masruroh, D, "Model Pembelajaran Dick and Carey dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI", *Global Education Journal*, 1(4), 2023, h. 471-482.

⁴ Sastrawan, K. B, "Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 02(02), 2016, h. 65-73.

berkualitas jika dilakukan oleh pendidik yang mengerti tentang desain pembelajaran.⁵ Oleh sebab itu, pendidik mestinya memiliki kemampuan merancang atau mendesain perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.⁶

Desain pembelajaran merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Terlebih di era merdeka belajar, guru sudah semestinya mampu merancang pembelajaran yang mampu mengakui eksistensi setiap peserta didik. Terlebih guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran dengan tujuan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun faktanya masih banyak guru yang tidak mumpuni dalam kegiatan perencanaan pembelajaran,⁷ lebih buruknya beberapa guru tidak melakukan persiapan berupa mendesain pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan guru dalam mendesain perencanaan pembelajaran, penting untuk memahami bahwa beberapa guru mungkin mengalami tantangan dalam keterampilan pedagogis, pengetahuan materi, dan pengelolaan waktu.⁸ Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kurangnya dukungan serta pelatihan juga dapat menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang model desain pembelajaran menjadi krusial. Model ini dapat membantu guru mengoptimalkan keberhasilan proses pembelajaran melalui perencanaan yang terstruktur dan efektif.

Model *Dick and Carey* adalah suatu pendekatan prosedural dalam pembelajaran, di mana panduan disediakan untuk mengarahkan penerapan prinsip desain yang dikembangkan agar sesuai urutan pada tahap yang berurutan dari modelnya.⁹ Model ini fokus pada uraian tahapan penelitian secara deskriptif. Secara keseluruhan, proses

⁵ Sutrisno, & Yulia, N. M., “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Journal of Education*, 5(1), 2022, h. 30–44.

⁶ Muga, W dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Model Dick and Carey”, *Journal of Education Technology*, 1(4), 2017, h. 260–264.

⁷ Arman, A., “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 2016. H. 55–62.

⁸ Mawardi, “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1), 2019, h. 69–82

⁹ Rukmi Octaviana, D., Sutomo, M., & Mashudi, “Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI” *Tawadhu*, 06(02), 2022.

penelitian terbagi menjadi tiga langkah, meliputi langkah pengembangan, sebelum pengembangan, dan setelah pengembangan.¹⁰

Dick and carey mempunyai beberapa keunggulan, seperti prosedur kerjanya yang transparan, berpusat pada pencapaian tujuan, konsisten dengan tujuan yang ditetapkan, sistematis, dan berfokus pada evaluasi. Model ini menggunakan langkah-langkah yang jelas dalam perancangan pembelajaran, menekankan pentingnya revisi atau perbaikan menyeluruh dalam proses pembelajaran, serta dapat diterapkan secara menyeluruh dalam pengembangan pembelajaran, mencakup aspek ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹

Beberapa studi sebelumnya telah menyatakan bahwa model ini cocok diterapkan dalam proses pembelajaran PAI, karena model ini melalui proses yang teratur sesuai dengan langkah yang ditetapkan. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mengacu pada kompetensi inti dalam proses pembelajaran, diantaranya meliputi pemahaman ilmu pengetahuan, pembentukan perilaku, serta pengembangan keterampilan.¹²

Merujuk pada latar belakang di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi model *dick and carey* dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu SDN 258 Sukarela Bandung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat proses implementasi model *dick and carey* dalam pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru PAI dan siswa kelas IV SD Sukarela untuk mendapat informasi terkait implementasi model pembelajaran *dick and carey* dalam

¹⁰ Masruroh, D, "Model Pembelajaran Dick and Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI", *Global Education Journal*, 1(4), 2023, h. 471–482.

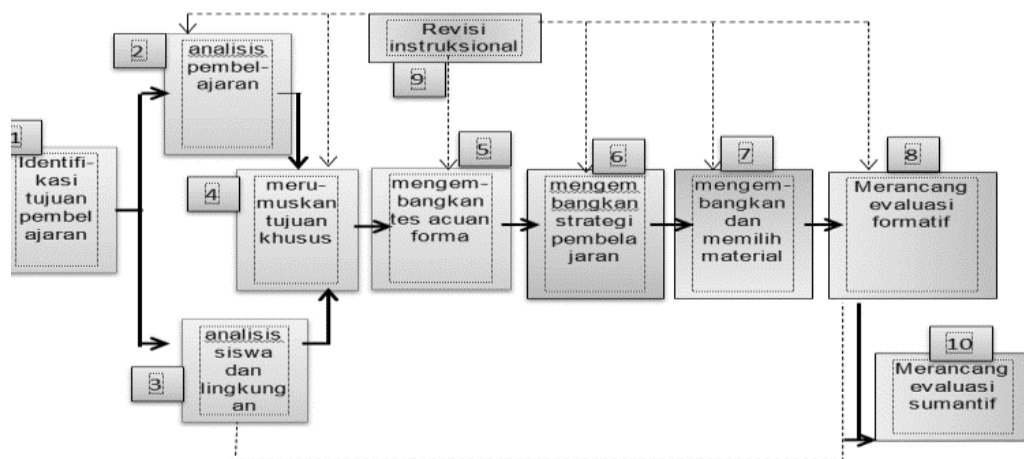
¹¹ Muga, W., Suryono, B., & Januarisca, E. L, Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Model Dick and Carey. *Journal of Education Technology*, 1(4), 2017, h.260–264

¹² Rukmi Octaviana dkk., "Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI", *Tawadhu*, 06(02), 2022, 114–126.

proses pembelajaran PAI. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan model *dick and carey* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Selain itu, dokumentasi berupa telaah terhadap modul ajar PAI kelas IV SDN 258 Sukarela Kota Bandung. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data (reduksi data) yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, penyajian data berupa teks deskriptif, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

Hasil & Pembahasan

Pembelajaran dengan model *dick and carey* adalah sebuah model yang dikembangkan menggunakan pendekatan sistem. Diantara poin-poin yang menjadi bagian dari pengembangannya adalah analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Model pengembangan ini mencakup beberapa poin yang dibutuhkan untuk merancang proses pembelajaran. *Dick and carey* terdiri atas unsur pengetahuan dan serta perilaku siswa yang berfokus pada tanggapan peserta didik atas ransangan yang disajikan tahapan-tahapan model ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1: Tahapan-tahapan desain model dick and carey

Penulis menganalisis 9 langkah dari 10 langkah model dick and carey, diantaranya:

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Pendidik memperhatikan dan melihat tujuan pembelajaran yang berpatokan pada kurikulum merdeka PAI. Untuk melihat tujuan pembelajaran peneliti mengacu pada

dokumen modul ajar kurikulum PAI dan Budi Pekerti SDN 258 Sukarela Kelas IV. Dalam modul ajar pada bab 4 menyambut usia baligh sub bab B tanda tanda baligh menurut ilmu biologi. Sedangkan capaian pembelajarannya ialah membahas indikator tanda-tanda baligh atau kedewasaan melibatkan penjabaran mengenai ciri-ciri usia baligh dari perspektif ilmu fiqh serta ilmu biologi, harapannya dapat membentuk pribadi yang bersyukur, taat dalam menjalankan ibadah, dan bertanggung jawab. Tujuan proses belajar mengajar dicapai melalui metode "*take and give*," di mana peserta didik diharapkan mampu menyampaikan dengan tepat ciri-ciri usia baligh atau kedewasaan dalam pandangan ilmu biologi dan menyusun paparan yang akurat mengenai hal tersebut dalam konteks ilmu fikih dan biologi.

Tujuan pembelajaran mengacu pada rumus ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) (Magdalena et al., 2023). Tujuan yang dirumuskan diatas memenuhi syarat rumus ABCD diantaranya *audients* yaitu peserta didik, *behavior* yaitu dapat menerangkan ciri-ciri usia baligh atau kedewasaan dalam pandangan ilmu bilologi, *condition* yaitu melalui metode pembelajaran *take and give*, *degree* yaitu dengan benar.

b. Melakukan analisis pengajaran

Hasil wawancara dengan seorang guru PAI menyebutkan, untuk mengidentifikasi keterampilan bawaan dan perilaku awal peserta didik, analisis kemampuan peserta didik dilakukan pada materi sebelumnya yaitu terkait tanda-tanda baligh menurut ilmu fiqh. Dalam hasil temuan menunjukkan secara umum siswa memahami tanda-tanda baligh menurut ilmu fiqh. Peserta didik pada materi sebelumnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tanda-tanda baligh menurut ilmu fiqh dilakukan bimbingan dengan menggunakan metode *direct instruction* (instruksi langsung) dan didemonstrasikan secara *step by step* merujuk pada materi yang dipelajari.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru agar memahami perilaku awal dan keterampilan bawahan peserta didik guru melakukan kegiatan pemantik dan apersepsi. Berdasarkan hasil dokumentasi dari modul ajar PAI kelas IV pertanyaan pemantik yaitu “tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber?

Selanjutnya, guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan.



Gambar 2: Mengidentifikasi perilaku awal peserta didik oleh guru PAI

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa.¹³ Apersepsi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting. Beberapa manfaat apersepsi diantaranya peserta didik akan mudah mengingat dan memahami ketika pembelajaran yang lama dikaitkan dengan pembelajaran yang baru. Selain itu apersepsi dalam bentuk lain misalnya menumbuhkan perhatian dan minat dalam belajar sehingga apersepsi diharapkan siswa termotivasi belajar dan diharapkan pembelajaran mencapai tujuan yang optimal sehingga melalui apersepsi guru mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.¹⁴

c. Mengidentifikasi data tingkah laku dan karakteristik siswa

Hasil wawancara menyebutkan bahwa identifikasi yang dilakukan oleh guru ialah pada aspek gaya belajar siswa. Dalam prosesnya guru menyesuaikan pembelajaran dengan mencakup ketiga gaya belajar yang telah diidentifikasi, sehingga dalam prosesnya guru merancang media atau hal-hal pendukung lainnya merujuk pada ketiga gaya belajar tersebut. Misalnya, dalam proses pembelajaran guru menggunakan teknologi dengan media audio visual agar anak dengan gaya belajar visual dan audio mampu memahami pembelajaran, selain itu ada beberapa kegiatan yang menuntun anak

¹³ Dafid Slamet Setiana, & Nuryadi, N, “Analisis Efektivitas E-LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik Elektronik) Berbasis Etnomatematika Batu Akik Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa” *Jurnal Gantang*, 6(2), 2022, h. 113–123.

¹⁴ Hanik, U., Wulan, N., & Mutmainah, “Apersepsi dalam Pembelajaran Kaitannya dengan Kesiapan dan Hasil Belajar” *Edumath*, 6(2), 2018, h. 53–59.

agar aktif bergerak dalam kelompok agar anak dengan gaya belajar kinestetik termotivasi untuk memami pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan analisis pengajaran sesuai dengan tahapan teori *dick and carey*.



Gambar 3: Wawancara dengan guru PAI terkait proses identifikasi karakteristik siswa

Gaya belajar terbagi menjadi tiga, termasuk gaya belajar visual yang lebih condong dominan dalam hal penglihatan dibandingkan pendengaran dan gerakan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih dominan pada pendengaran. Sedangkan gaya belajar kinestetik, dominan pada gerakan.¹⁵

d. Merumuskan tujuan performansi

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap modul ajar PAI SDN 258 Sukarela Bandung, tujuan kinerja dirumuskan dengan menggunakan metode *take and give*, di mana peserta didik diharapkan mampu menyebutkan dengan benar ciri-ciri seseorang dikatakan baligh baik dalam keilmuan fiqh atau biologi. Guru melaksanakan kegiatan inti untuk mencapai tujuan tersebut, yang diuraikan dalam poin-poin berikut:

1. Peserta didik mendapatkan kartu
2. Setiap kartu berisikan informasi mengenai tanda-tanda usia baligh, dengan khusus untuk anak laki-laki dan kartu terpisah untuk anak perempuan.
3. Agar pemahaman materi lebih kokoh, masing-masing individu diberikan kartu untuk diperhatikan dalam waktu kurang lebih 5 menit.

¹⁵ Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A, “Analisis Efektifitas Media Pembelajaran PKN Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD”, *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(1), 2022, h. 1–8.

4. Seluruh peserta didik diminta untuk berdiri dan mencari satu siswa lain, dengan tujuan satu dan lainnya bertukar informasi. Setiap peserta didik diwajibkan menuliskan nama pasangan mereka di atas kartu contoh.
5. Proses ini berlanjut, memungkinkan setiap individu saling memberi informasi terkait materi
6. Untuk mengetahui apakah metode ini berhasil, peserta didik diberikan pertanyaan yang tidak relevan dengan kartu yang mereka pegang (kartu milik orang lain)
7. Metode ini dapat diubah sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada
8. Akhirnya, peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan yang mereka peroleh.

e. Mengembangkan Butir-Butir Tes Acuan Patokan

Hasil wawancara dengan guru PAI menyebutkan dalam pengembangan butir-butir Tes Acuan Patokan, guru menggunakan tugas refleksi dalam rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku. Evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi terdokumentasi dalam modul pengajaran, termasuk pertanyaan, jawaban, dan panduan langkah-langkah pengerjaan tugas. Skoring terbagi menjadi dua bagian, yaitu rubrik aktivitasku yang digunakan untuk menilai pencapaian kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri usia baligh dalam perspektif fiqh dan biologi. Bagian kedua adalah kegiatan kelompok yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik dalam memaparkan ciri-ciri seseorang dikatakan mencapai usia baligh baik dalam perspektif fiqh maupun biologi.

f. Mengembangkan strategi pembelajaran

Rencana pembelajaran melibatkan serangkaian strategi yang mencakup tahap prapembelajaran, penyampaian informasi, pelaksanaan kegiatan dan respon siswa, uji coba pengetahuan serta mengikuti langkah selanjutnya. Pengembangan strategi ini didasarkan pada teori dan observasi terhadap ciri-ciri media yang akan diterapkan dalam pembelajaran, materi, serta karakteristik siswa.

Pembelajaran di SDN 258 Sukarela Kota Bandung pada bab menyambut usia balig menggunakan model pembelajaran tatap muka dan menerapkan metode pembelajaran *take and give*, alat dan media yang mendukung menggunakan kartu

berupa kertas, spidol dan perekat. Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik tentang ciri-ciri anak laki-laki masuk masa puber. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan berupa doa serta guru menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kegiatan apersepsi pada kegiatan pendahuluan berupa proses menarik materi sebelumnya dengan materi selanjutnya dan melihat hubungan diantara kedua materi tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penerapan metode *take and give* serta kegiatan penutup.

Beberapa penelitian menyebutkan metode *dick and carey* efektif digunakan untuk pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurmawan, (2016) menyimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan pendekatan *take and give* menunjukkan peningkatan pada prestasi belajar matematikanya dibandingkan dengan diskusi, penerapan ini dilakukan pada materi fungsi kelas XI SMA Negeri 4 Purworejo pada tahun ajaran 2014/2015.¹⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Suriansyah (2021) menyebutkan bahwa dengan menggabungkan model *take and give*, model SAVI, dan metode drill, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan guru menjadi 97%, partisipasi aktif siswa mencapai 100%, dan mencapai hasil perkembangan siswa sebanyak 100%.¹⁷

g. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran.

Materi pembelajaran mencakup panduan bagi tutor, modul untuk peserta didik, presentasi slide, gambar, video, format multimedia, dan sumber-sumber pembelajaran berbasis web untuk mendukung proses pembelajaran secara daring. Pengembangan materi pembelajaran disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang diinginkan, materi yang bersangkutan, dan sumber daya pembelajaran yang tersedia di sekitar perancang.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan dokumen modul ajar, materi yang dirancang atau digunakan dalam proses pembelajaran melibatkan buku utama yang

¹⁶ Nurmawan, R, "Eksperimen Model Pembelajaran SAVI Dengan Pendekatan Take and Give Dan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purworejo". *Ekuivalen*, 20(3), 2016, h. 201–204.

¹⁷ Putri, S. A., & Suriansyah, A, "Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Model Take and Give, Model Savi Dan Metode Drill Pada Anak Usia Dini. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 2021, h. 30–35.

menjadi acuan bagi guru dan siswa, yaitu buku PAI untuk kelas IV. Selain itu, buku lain yang dianggap mendukung yaitu buku IPA untuk Kelas VI, lembar kerja untuk tugas kelompok, dan tongkat kecil (stick).

h. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan angket untuk melihat pemahaman siswa. Angket tersebut dijabarkan yaitu angket untuk individu, uji kelompok kecil (*small group*), dan uji lapangan. Guru menggunakan evaluasi formatif berupa proyek kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari dua orang siswa yang saling bekerja sama untuk mencari informasi mengenai tanda-tanda pubertas pada perempuan dan laki-laki dari sumber yang relevan, baik dari buku dan internet.

Evaluasi formatif diperlukan dalam proses pengembangan dan dilakukan secara berulang untuk tujuan melakukan perbaikan yang komprehensif. Tujuan evaluasi formatif adalah agar dapat melihat kemampuan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk pembelajaran berikutnya agar mampu menjadi lebih baik. Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar serta memahami pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan.¹⁸

i. Melakukan revisi terhadap program pembelajaran

Informasi yang dihimpun dari evaluasi formatif dikumpulkan dan dianalisis dengan tujuan untuk mengubah pembelajaran guna meningkatkan efektivitasnya. Perubahan yang perlu dipertimbangkan mencakup:

1. Perbaikan substansi atau isi materi pembelajaran agar lebih akurat sebagai alat bantu ajar.
2. Peningkatan dalam metode-metode yang digunakan dalam penerapan bahan pembelajaran.

¹⁸ Adella, Setyo Maryanti, D., & Fauziyah Rifai, R, ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SDN 07 PAGI TEGAL ALUR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2020, h. 141–149

Dalam praktiknya, dalam kegiatan kerja kelompok, terkadang beberapa anggota kelompok cenderung lebih aktif, sementara yang lainnya lebih diam. Sebagai solusi alternatif, guru sebaiknya menciptakan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif seluruh warga kelas. Selain itu, dalam kenyataannya, ada upaya penanganan yang dilakukan bagi peserta didik yang dianggap kurang memahami pembelajaran dengan peserta didik yang mampu dengan cepat memahami pembelajaran, artinya dalam hal ini keberagaman harus diperhatikan.



Gambar 4: Observasi terhadap pemahaman siswa tentang ciri-ciri usia baligh

Simpulan

Implementasi model Dick and Carey dalam penelitian ini melihat 9 langkah dari total 10 langkah model pembelajaran *Dick and Carey*. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu menyebutkan ciri-ciri anak dikatakan baligh dalam perspektif ilmu biologi dengan benar dan memberi penjelasan tentang ciri-ciri anak dikatakan baligh perspektif ilmu fikih dan biologi. Langkah kedua melibatkan analisis pengajaran dengan menggunakan kegiatan pemantik dan apersepsi. Langkah ketiga mencakup identifikasi data tingkah laku dan karakteristik siswa, dengan memperhatikan gaya belajar anak yang terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik. Langkah keempat merumuskan tujuan performasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Langkah kelima mencakup pengembangan butir-butir tes acuan patokan serta penugasan dengan petunjuk langkah-langkah dalam rubrik "aktivitasku" dan "aktivitas kelompok." Langkah keenam melibatkan pengembangan strategi pembelajaran, termasuk metode *take and give*, serta sarana dan prasarana seperti kartu, spidol, dan selotip. Langkah ketujuh melibatkan pengembangan dan pemilahan materi

pembelajaran dari buku utama, seperti buku PAI kelas IV serta buku IPA sebagai pendukung, *worksheet*, dan *stick*. Langkah kedelapan adalah merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, yang dalam kasus ini melibatkan proyek kelompok. Langkah kesembilan adalah melakukan revisi terhadap program pembelajaran, sebagai langkah peningkatan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Adella, Setyo Maryanti, D., & Fauziyah Rifai, R. (2020). ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SDN 07 PAGI TEGAL ALUR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 141–149. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Arman, A. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 55–62.
- Dafid Slamet Setiana, & Nuryadi, N. (2022). Analisis Efektivitas E-LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik Elektronik) Berbasis Etnomatematika Batu Akik Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Gantang*, 6(2), 113–123. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3566>
- Fauzi, I., Faisal, Munthe, M. Z., & Neliwati. (2023). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Qalam Lil ATHFAL*, 1(1), 1–9.
- Gunawan, M. G., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah. (2022). Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 02(01), 59–72.
- Hadziq, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejebo Kudus). *Quality*, 4(2), 351–371. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2176>
- Hanik, U., Wulan, N., & Mutmainah. (2018). Apersepsi dalam Pembelajaran Kaitannya dengan Kesiapan dan Hasil Belajar. *Edumath*, 6(2), 53–59.
- Kamil, G. (2021). PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND CAREY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SEMESTER

- GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR. *Perspektif*, 1(1), 100–111. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.24>
- Magdalena, I., & Afni Shafarida, N. (2023). *ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 2 SDN SINDANGJAYA IV*. 1. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Magdalena, I., Aini, D. N., Adawiyah, R., & Fadilla, L. N. (2020). ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDI ALEXANDRIA. In *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Tsabitah, J. F., Istikharah, M., & Wahdania. (2023). PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN RUMUS A B C D DI SD 01 CIPONDOH KOTA TANGERANG. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 1(1). <http://jurnal.anfa.co.id>
- Masruroh, D. (2023). Model Pembelajaran Dick and Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI. *Global Education Journal*, 1(4), 471–482.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1), 69–82. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Muga, W., & Suryono, B. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DICK AND CAREY. In *Journal of Education Technology* (Vol. 1, Issue 4).
- Muga, W., Suryono, B., & Januarisca, E. L. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ELEKTRONIK BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DICK AND CAREY. *Journal of Education Technology*, 1(4), 260–264.
- Nurmawan, R. (2016). Eksperimen Model Pembelajaran SAVI Dengan Pendekatan Take and Give Dan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purworejo. *Ekuivalen*, 20(3), 201–204.
- Putri, S. A., & Suriansyah, A. (2021). MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK MELALUI MODEL TAKE AND GIVE, MODEL SAVI DAN METODE DRILL PADA ANAK USIA DINI. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 30–35.

- Rukmi Octaviana, D., Sutomo, M., & Mashudi. (2022a). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Tawadhu*, 06(02), 114–126. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>
- Rukmi Octaviana, D., Sutomo, M., & Mashudi. (2022b). MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Tawadhu*, 6(2), 114–126.
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna*, 01(02), 184–204. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 02(02), 65–73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v%vi%i.954>
- Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., Yus, A., & Simaremare, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran PKN Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(1), 1–8. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda>